



Mekanisme *Bill of Lading* Pengapalan Muatan Curah Cair Kapal Tanker Oleh PT. Equinox Sentra Bahari Cabang Belawan

Husniyah¹, Syarifur Ridho², Dina Rispiani³, Fadiyah Hani Sabila⁴

^{1,2,3,4} Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan, Indonesia

Korespondensi penulis: niahusniyah446@gmail.com

Abstract. *The purpose of writing this paper is to find out about the role of agents in the process of handling Bills of Lading for shipping liquid bulk cargo on tankers and the obstacles that occur in the process of handling Bills of Lading for shipping liquid bulk cargo on tankers by PT. Equinox Sentra Bahari Belawan Branch. The background underlying this paper is the Bill of Lading as an important document in the process of sending goods by sea transportation. The research used in writing this paper includes library research and field research which consists of interviews and observations carried out by the author based on the results of land practice at PT. Equinox Sentra Bahari Belawan Branch. Based on field observations, it was found that the agent's role in handling Bill of Lading documents by PT. Equinox Sentra Bahari Belawan Branch must be supported by other documents provided by the shipper and cargo carrier. PT. Equinox Sentra Bahari Belawan Branch will issue a Bill of Lading document after the ship departs or coincides with the ship's departure date and has been approved by the Shipper, Carrier and Consignee.*

Keywords: *Bill Of Lading, Liquid Bulk, Tanker.*

Abstrak. Tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang peran agen dalam proses penanganan *Bill Of Lading* pengapalan muatan curah cair kapal tanker dan hambatan – hambatan yang terjadi dalam proses penanganan *Bill Of Lading* pengapalan muatan curah cair kapal tanker oleh PT. Equinox Sentra Bahari Cabang Belawan. Latar belakang yang mendasari penelitian ini yaitu *Bill Of Lading* sebagai dokumen penting dalam proses pengiriman barang dengan angkutan laut. Penelitian yang digunakan dalam penulisan penelitian ini antara lain penelitian *library research* dan penelitian *field research* yang terdiri atas wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis berdasarkan hasil praktek darat di PT. Equinox Sentra Bahari Cabang Belawan. Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan diperoleh bahwa peran agen dalam menangani dokumen *Bill Of Lading* oleh PT. Equinox Sentra Bahari Cabang Belawan harus didukung oleh dokumen lain yang disediakan oleh pihak pengirim dan pengangkut muatan. PT. Equinox Sentra Bahari Cabang Belawan akan menerbitkan dokumen *Bill Of Lading* setelah kapal berangkat atau bertepatan tanggal berangkatnya kapal serta sudah disetujui oleh pihak *Shipper, Carrier* dan *Consignee*.

Kata kunci: *Bill Of Lading, Curah Cair, Tanker.*

1. LATAR BELAKANG

Dalam industri pelayaran dan perdagangan internasional, pengangkutan muatan curah cair menggunakan kapal tanker memegang peranan penting. Muatan curah cair seperti minyak mentah, produk petrokimia, dan bahan bakar lainnya menjadi komoditas vital bagi banyak negara, terutama yang bergantung pada impor energi. Salah satu elemen krusial dalam pengangkutan muatan curah cair ini adalah dokumen pengapalan yang disebut *Bill of Lading* (B/L). *Bill of Lading* memiliki fungsi ganda dalam transaksi perdagangan internasional. Pertama, sebagai tanda terima barang oleh pengangkut dari pengirim. Kedua, sebagai dokumen yang mewakili kepemilikan atas barang yang diangkut. Ketiga, sebagai kontrak pengangkutan antara pengirim dan pengangkut. Dalam

konteks pengapalan muatan curah cair dengan kapal tanker, mekanisme *Bill of Lading* menjadi lebih kompleks dan penting karena sifat dari muatan yang diangkut, risiko-risiko yang terkait, serta peraturan-peraturan maritim yang harus dipatuhi.

Kompleksitas mekanisme *Bill of Lading* pada pengapalan muatan curah cair ini melibatkan berbagai pihak, termasuk pengirim, pengangkut, penerima, perusahaan asuransi, serta otoritas pelabuhan. Setiap tahap dalam proses pengapalan memerlukan ketelitian dan kepatuhan terhadap prosedur standar untuk memastikan keamanan dan legalitas pengangkutan.

Namun, dalam praktiknya, seringkali terjadi permasalahan terkait dengan ketidaksesuaian data antara dokumen dan muatan yang diangkut, klaim kerusakan atau kehilangan muatan, serta sengketa kepemilikan. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memahami secara mendalam mekanisme dan pengelolaan *Bill of Lading* dalam pengapalan muatan curah cair kapal tanker.

2. KAJIAN TEORITIS

a. Mekanisme

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2023). Mekanisme adalah penggunaan mesin; alat-alat dari mesin; hal kerja mesin; cara kerja suatu organisasi (perkumpulan dan sebagainya); hal yang saling bekerja seperti mesin (kalau yang satu bergerak, yang lain turut bergerak). Dapat di artikan mekanisme merupakan suatu cara kerja dalam menjalankan sesuatu.

Menurut Moenir (2014:53) menyatakan bahwa, Mekanisme adalah suatu rangkaian kerja sebuah alat untuk menyelesaikan sebuah masalah yang berhubungan dengan proses kerja untuk mengurangi kegagalan sehingga menghasilkan hasil yang maksimal.

b. *Bill Of Lading*

Menurut Pasal 506 KUHD-RI, *Bill Of Lading* atau konosemen adalah suatu surat yang diberi tanggal dan ditandatangani, yang menerangkan bahwa pengangkut sudah menerima barang dengan maksud untuk diangkut ke tempat tujuan yang ditunjuk, juga dengan perjanjian bagaimana penyerahan akan dilakukan.

Menurut Andri Feiriyanto (2019:51) *Bill Of Lading* (B/L) adalah surat tanda terima barang yang telah dimuat di dalam kapal laut yang juga merupakan tanda

bukti kepemilikan barang dan juga sebagai bukti adanya kontrak atau perjanjian pengangkutan barang melalui laut.

c. Kapal

Menurut Pasal 309 KUHD-RI, Kapal adalah semua alat berlayar bagaimanapun namanya dan apapun sifatnya.

Menurut Undang – undang nomor 17 tahun 2008 tentang pelayaran, Kapal adalah Kendaraan air dengan bentuk dan jenis tertentu, yang di gerakkan dengan tenaga angin, tenaga mekanik, dan energi lainnya, ditarik atau ditunda, termasuk kendaraan yang berdaya dukung dinamis, kendaraan dibawah permukaan air, serta alat apung dan bangunan terapung yang dapat berpindah – pindah.

d. Muatan

Menurut FDC. Sudjatmiko (2019:64) Muatan adalah segala macam barang dan barang dagangan (*goods and merchandise*) yang diserahkan kepada pengangkut untuk diangkut dengan kapal, guna diserahkan kepada orang atau badan hukum di pelabuhan tujuannya.

Menurut Priyono, et all (2021) Muatan adalah seluruh jenis barang yang diperlukan oleh manusia berupa bahan baku atau hasil produksi dari suatu proses pengolahan barang (barang jadi) yang diangkut dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan menggunakan kapal.

e. Curah Cair

Soewedo Hananto (2015): Muatan cair yang dimuat dalam tangki atau kemasan khusus, seperti minyak kelapa sawit. Priyono, dkk (2021): Muatan cair yang diangkut menggunakan kapal tanker, contohnya bahan bakar, CPO, dan produk kimia cair.

f. Kapal Tanker

KBBI (2023): Kapal khusus mengangkut barang cair tanpa kemasan. Herman Budi Sasono, dkk (2015): Kapal untuk mengangkut minyak mentah, bahan kimia, dan produk minyak bumi, memiliki jaringan pipa dan ventilasi.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menerapkan dua pendekatan utama untuk mengumpulkan data:

1. Studi Kepustakaan

Metode ini melibatkan pengumpulan informasi melalui penelaahan berbagai literatur yang relevan. Tujuannya adalah memperoleh landasan teoritis dan informasi pendukung yang dapat memperkaya pembahasan melalui sumber-sumber tertulis yang kredibel.

2. Penelitian Lapangan

Penelitian ini dilaksanakan dengan terjun langsung ke lokasi untuk mendapatkan data faktual dan empiris. Teknik pengumpulan data lapangan mencakup:

a. Wawancara Mendalam

Penulis melakukan dialog interaktif secara langsung dengan para pelaku atau pihak-pihak yang memiliki kompetensi dan pengetahuan langsung terkait objek penelitian, khususnya para pegawai di lingkungan PT. Equinox Seintra Bahari Cabang Belawan.

b. Observasi Lapangan

Metode pengamatan ini dilakukan dengan cara mengunjungi dan mengamati secara sistematis kondisi aktual di lokasi penelitian. Penulis membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dengan realitas yang sesungguhnya di kantor keagenan PT. Equinox Sentra Bahari Cabang Belawan, guna memastikan validitas data yang dikumpulkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mekanisme *Bill Of Lading* Pengapalan Muatan Curah Cair Kapal Tanker Oleh PT. Equinox Sentra Bahari Cabang Belawan

Prosedur Pengelolaan Bill of Lading untuk Pengangkutan Muatan Cair Kapal Tanker

Dalam konteks perdagangan internasional dan maritim, peranan perbankan sangatlah signifikan, terutama dalam aspek transaksi dan aliran dokumen antara eksportir dan importir. Salah satu dokumen krusial dalam proses ini adalah Bill of Lading. Bill of Lading merupakan dokumen resmi pengangkutan barang yang diterbitkan oleh perusahaan pelayaran. Dokumen ini berisi informasi komprehensif mencakup identitas pengirim, nama kapal, rincian muatan, pelabuhan muat dan bongkar, detail biaya pengangkutan, serta informasi penerima barang.

Tahapan Penanganan Bill of Lading oleh PT. Equinox Sentra Bahari Cabang Belawan meliputi serangkaian prosedur sistematis:

1. **Penerimaan Penugasan Keagenan**
Kantor pusat menerima penunjukan resmi dari pemilik kapal untuk mengelola proses pengangkutan.
2. **Penerimaan Instruksi Pengiriman**
Dokumen pemesanan ruang pengangkutan diterima dari pihak pengirim, yang memuat data fundamental untuk pembuatan Bill of Lading.
3. **Konfirmasi Formulir dan Penomoran**
Agen melakukan konfirmasi detail teknis, termasuk:
 - a. Pemilihan formulir Bill of Lading
 - b. Penetapan sistem penomoran dokumen
 - c. Verifikasi tanggal Charter Party (untuk kapal yang disewa)
4. **Perencanaan Pemuatan**
Meminta Stowage Plan dari pihak pengangkut untuk menentukan posisi tanki dan rencana pemuatan barang.
5. **Penyusunan Draft Bill of Lading**
Setelah mengumpulkan seluruh data diperlukan, agen membuat draft dokumen untuk dikirimkan kepada pengirim.
6. **Pemantauan Aktivitas Kapal**
Selama menunggu konfirmasi, agen terus memantau jadwal kedatangan dan keberangkatan kapal serta memverifikasi jumlah muatan akhir.
7. **Penerbitan Dokumen Resmi**
Setelah draft disetujui pengirim, agen menerbitkan Bill of Lading asli dan salinannya.
8. **Pengambilan dan Pendistribusian**
Pengirim dapat mengambil dokumen asli setelah kapal berangkat, yang selanjutnya digunakan untuk keperluan ekspor dan pengiriman barang.

Fungsi Bill Of Lading Pengapalan Muatan Curah Cair Kapal Tanker

Bill of Lading mempunyai 3 fungsi, yakni:

- a. *Document of Title* (Dokumen Kepemilikan)
Sebagai tanda penerimaan (kuitansi) barang-barang yang diterima oleh pengangkut (*Carrier*) dan pengirim barang (*Shipper*) ke suatu tempat tujuan dan selanjutnya barang-barang tersebut diserahkan kepada pihak penerima (*Consignee*).
- b. *Document of Receipt*

Artinya menunjukkan bahwa pihak pelayaran telah menerima barang kita di sarana angkutnya dan siap untuk diberangkatkan.

c. *Document of Contract Carriage*

Artinya dokumen yang menunjukkan bukti perjanjian bahwa pengangkut akan mengangkut barang ketempat tujuan yang dicantumkan di dalam *Bill of Lading* (sesuat perjanjian antara pengim dan pihak angkutan).

Pelaku dalam Dokumen Bill of Lading

Bill of Lading merupakan dokumen krusial dalam transaksi perdagangan internasional yang melibatkan sejumlah pemangku kepentingan dengan peran spesifik:

a. Shipper (Pengirim)

Pihak utama yang bertindak sebagai pemilik barang dan penerima manfaat dalam proses pengiriman. Shipper bertanggung jawab mengirimkan komoditas dari lokasi asal dan memiliki hak kepemilikan atas barang yang diangkut.

b. Consignee (Penerima Barang)

Pihak yang menerima pemberitahuan resmi tentang kedatangan barang. Consignee merupakan entitas atau individu yang tercatat sebagai penerima sah barang dan memiliki wewenang untuk menerima pengiriman di pelabuhan tujuan.

c. Notify Party (Pihak Pemberitahuan)

Entitas yang secara khusus ditentukan dalam Letter of Credit (L/C) untuk menerima pemberitahuan terkait pengiriman. Peran ini mungkin berbeda dengan consignee dan memiliki fungsi spesifik dalam proses administrasi perdagangan.

d. Carrier (Pengangkut)

Perusahaan pelayaran atau badan transportasi yang bertanggung jawab secara langsung melakukan pengangkutan barang. Carrier menjamin keamanan, pemindahan, dan pengiriman komoditas sesuai kesepakatan dalam dokumen Bill of Lading.

Dokumen Pendukung Dalam Mekanisme Bill Of Lading

a. Shipping Instruction (SI)

Shipping Instruction merupakan dokumen fundamental dalam proses pengapalan yang mengikat secara resmi antara pengirim (shipper) dan perusahaan pengangkut (carrier). Ketika dokumen ini diterima dan disetujui oleh agen pelayaran, kedua belah

pihak terikat dalam kesepakatan pengiriman muatan, menciptakan landasan hukum dan operasional untuk proses pengangkutan.

b. Stowage Plan

Dokumen teknis yang memuat rencana terperinci mengenai pemuatan barang di kapal. Stowage Plan berisi informasi kritis seperti nomor stowage untuk setiap muatan yang akan diangkut. Dokumen ini sangat penting dalam penyusunan draft Bill of Lading, karena memberikan detail spesifik tentang penempatan muatan yang tidak tercantum dalam Shipping Instruction. Dengan demikian, Stowage Plan menjembatani kesenjangan informasi antara rencana pengiriman dan realisasi pemuatan.

c. Mate's Receipt

Surat tanda terima sementara yang dikeluarkan oleh perwira atau mualim kapal sebagai bukti penerimaan barang di atas kapal. Mate's Receipt memiliki fungsi krusial dalam proses dokumentasi pengiriman, yakni sebagai dokumen perantara yang memungkinkan pengirim barang menukarkannya dengan Bill of Lading resmi. Dengan kata lain, dokumen ini merupakan bukti awal penerimaan barang yang nantinya akan digantikan oleh dokumen Bill of Lading yang sah.

Prosedur Pengisian Draft Bill of Lading

Dalam proses dokumentasi pengangkutan muatan curah cair kapal tanker, pengisian draft Bill of Lading memerlukan ketelitian dan kelengkapan informasi. Setiap elemen dalam dokumen ini memiliki signifikansi tersendiri dalam menjamin keabsahan dan kejelasan proses pengiriman.

Komponen-komponen kunci yang harus diperhatikan dalam pengisian draft Bill of Lading mencakup:

a. Identitas Pengirim (Shipper)

Mencantumkan data lengkap pihak yang mengirimkan barang, termasuk nama perusahaan dan alamat lengkap.

b. Identitas Penerima (Consignee)

Menuliskan informasi penerima barang secara akurat, meliputi nama dan koordinat lokasi penerimaan.

c. Alamat Pemberitahuan (Notify Address)

Mencantumkan kontak yang akan diberi notifikasi terkait pengiriman barang.

d. Informasi Kapal (Vessel)

- Menuliskan nama dan identitas kapal pengangkut secara spesifik.
- e. Pelabuhan Muat dan Bongkar
Mencatat lokasi awal pemuatan dan destinasi akhir pembongkaran barang.
 - f. Deskripsi Barang dari Pengirim
Memberikan keterangan terperinci mengenai jenis, kuantitas, dan karakteristik muatan.
 - g. Jumlah Bill of Lading Asli
Menentukan berapa salinan asli dokumen yang akan diterbitkan.
 - h. Biaya Pengangkutan
Merinci seluruh biaya terkait pengiriman, termasuk freight dan biaya tambahan.
 - i. Nomor Bill of Lading
Memberikan nomor identifikasi unik untuk dokumen.
 - j. Format Standar
Memastikan dokumen mengikuti format baku yang disepakati.
 - k. Tanda Tangan Resmi
Penandatanganan dokumen oleh agen atas nama kapten kapal sebagai bukti otentikasi.

Hambatan-Hambatan Dalam Mekanisme *Bill Of Lading* Pengapalan Muatan Curah Cair Kapal Tanker

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai perusahaan keagenan, kegiatan sehari-hari para pegawai tentu tidak terlepas dari hambatan serta masalah. Berbagai kendala dan masalah kerap muncul dari beberapa faktor, baik dari faktor internal perusahaan maupun dari faktor eksternal. Berikut adalah hambatan-hambatan yang terjadi dalam mekanisme *Bill of Lading*:

- a. Kesulitan dalam Peneintuan Kuantitas Volume
- b. Kesalahan Dokumen
- c. Perbedaan Zona Waktu
- d. Sisteim Informasi
- e. Kurangnya Standarisasi
- f. Kurangnya Keahlian

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Mekanisme *Bill of Lading* dalam pengapalan muatan curah cair kapal tanker oleh PT. Equinox Sentra Bahari Cabang Belawan berjalan dengan baik dan lancar. Meskipun demikian ada beberapa hambatan yang terjadi dalam prosesnya, seperti kesulitan dalam penentuan kuantitas volume, kesalahan dokumen, perbedaan zona waktu, sistem informasi, kurangnya standarisasi dan kurangnya keahlian.

Saran

Karena penerbitan *Bill of Lading* adalah proses yang sangat penting, maka dari itu pihak perusahaan yang menerbitkan hendaknya memproses dokumen *Bill of Lading* tersebut dengan benar, jangan sampai ada kesalahan agar proses ekspor dapat berjalan dengan lancar dan dapat memberikan pelayanan terbaik kepada *Customer*.

5. DAFTAR REFERENSI

- Chandradja, J., & Sabila, F. H. (2024). Prosedur perpanjangan sertifikat keselamatan konstruksi kapal melalui sistem SIMKAPEL pada Kantor KSOP Kelas I Dumai oleh PT. Samudera Sarana Karunia Dumai. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(3), 261-267.
- Feriyanto, Andri. (2019). *Perdagangan Internasional: Kupas Tuntas Prosedur Ekspor Impor*. Yogyakarta: Mediaterra.
- Hananto, Soewedo. (2015). *Penanganan Muatan Kapal (Cargo Handling)*. Jakarta: Buku Maritim.
- Hidayati, S. N. (2016). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2023). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) RI.
- Moenir, A.S. (2014). *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nainggolan, F., Yusnidah, Y., & Sabila, F. H. (2023). Prosedur perpanjangan sertifikat nasional pencegahan pencemaran dari kapal TB Pancaran 118 pada KSOP oleh PT. Dean Shipping Agensi Batam. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, 1(4), 316-329.
- Nasution, N. H., & Nur, Muhammad. (2020). Peranan bagian dokumen dalam pembuatan *Bill of Lading* pada PT. Bahari Eka Nusantara Medan. *Journal of Maritime Education (JME)*, 2(1), 70-73.

- Priyono, Broto, et al. (2021). *Pengelolaan Angkutan Sungai, Danau Dan Penyeberangan*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Sabila, F. H., & Rakawitan, F. (2023). Persiapan peralatan dan dokumen sebelum melaksanakan aktivitas bongkar curah kering pada PT Wahana Intradermaga Niaga Belawan. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(5), 509-519.
- Sasono, Herman Budi, et al. (2015). *Manajemen Kapal Niaga - Teori, Aplikasi Dan Peluang – Peluang Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sudjarmiko, FDC. (2019). *Pokok-Pokok Pelayaran Niaga*. Semarang: CV. Patriagga Penerbit Buku Maritim Semarang.
- Supardi, Edi. (2021). *Ekspor Impor: Dokumen Ekspor – Impor Dan Dokumen Kepabeanan*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Sutria, Yuna., & Nasution, D. A. N. (2021). Penanganan Bill of Lading untuk muatan curah cair di kapal asing pada PT. USDA Seroja Jaya Cabang Padang. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 3(No.), 161-167.